

Laporan NSFR PT Bank Panin Tbk
Posisi Desember 2022

Komponen ASF		Posisi Desember 2022				Total Nilai Tertimbang
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal :	47,220,150.92	10,000.00	-	1,272,700.00	48,492,850.92
2	Modal sesuai POJK KPMM	47,080,150.92	10,000.00	-	1,272,700.00	48,352,850.92
3	Instrumen modal lainnya	140,000.00	-	-	-	140,000.00
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	51,056,980.04	48,255,520.82	1,124,533.50	1,257,450.19	93,321,182.26
5	Simpanan dan pendanaan stabil	26,666,706.69	6,631,812.26	109,504.01	165,393.30	31,903,015.11
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	24,390,273.35	41,623,708.56	1,015,029.49	1,092,056.89	61,418,167.15
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	10,699,718.48	3,991,010.27	297,193.10	22,347,311.16	26,321,843.85
8	Simpanan operasional	7,570,091.13	-	-	-	3,785,045.57
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3,129,627.35	3,991,010.27	297,193.10	22,347,311.16	22,536,798.29
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	7,980,630.75	36,150.17	958,213.65	976,288.74
12	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	29,561.00	-
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	7,951,069.75	36,150.17	958,213.65	976,288.74
14	Total ASF					169,112,165.77

Komponen RSF		Posisi Desember 2022				Total Nilai Tertimbang
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan -	≥ 1 tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	8,564,456.14	1,847,688.80	50,432.67	28,799,479.68	3,878,896.57
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1,236,921.00	0.00	0.00	0.00	618,460.50
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	10.63	41,596,618.57	14,826,535.29	77,067,815.57	88,510,089.50
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	0.00	10,642,144.54	0.00	0.00	1,064,214.45
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	10.63	6,669,209.59	789,015.76	13,607,955.45	15,002,846.37
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	0.00	22,382,616.63	14,023,090.43	59,174,260.15	68,500,974.65
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	0.00	1,373,310.14	0.00	0.00	686,655.07
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35%	0.00	8,300.62	14,429.11	3,296,222.00	2,153,909.16
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	0.00	521,037.06	0.00	989,377.97	1,101,489.80
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
26	Aset lainnya :	1,661,427.86	6,012,174.67	54,561.72	19,897,109.32	27,625,273.58
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	0.00				0.00
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)				0.00	0.00
29	NSFR aset derivatif				0.00	0.00
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin				5,912.20	5,912.20
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	1,661,427.86	6,006,262.47	54,561.72	19,897,109.32	27,619,361.38
32	Rekening Administratif				39,149,965.89	1,526,927.27
33	Total RSF					122,159,647.43
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					138.44%

PT. Bank Panin Tbk dan Entitas Anak
Posisi Desember 2022

Komponen ASF		Posisi Desember 2022				Total Nilai Tertimbang
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal :	50,740,869	10,000	-	1,272,700	52,013,569
2	Modal sesuai POJK KPMM					
3	Instrumen modal lainnya	50,600,869	10,000	-	1,272,700	51,873,569
		140,000	-	-	-	140,000
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	51,470,049	49,066,166	1,150,018	1,257,475	94,454,598
5	Simpanan dan pendanaan stabil	26,838,074	6,642,295.00	109,904.00	165,418.00	32,076,177
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	24,631,975	42,423,871.00	1,040,114.00	1,092,057.00	62,378,421
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	12,095,353	12,672,404	312,593	22,347,312	28,235,536
8	Simpanan operasional	7,743,191.00	-	-	-	3,871,596
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	4,352,162.00	12,672,404.00	312,593.00	22,347,312.00	24,363,940
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :					
12	NSFR liabilitas derivatif				29,561.00	
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	8,497,724.00	262,921.00	2,874,372.00	3,005,833
14	Total ASF					177,709,535

Komponen RSF		Posisi Desember 2022				Total Nilai Tertimbang
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					4,004,005
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1,252,121	-	-	-	626,061
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>)	11	43,999,811	16,379,609	90,011,286	101,202,683
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	10,642,145	-	-	1,064,215
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	11	6,303,358	789,111	14,373,616	15,713,677
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	25,151,498	15,575,430	70,850,140	80,156,083
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1,373,310	-	-	686,655
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	-	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	8,463	15,068	3,798,152	2,480,564
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (<i>performing</i>) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	521,037	-	989,378	1,101,490
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya :	2,449,780	6,320,246	136,604	19,952,469	28,859,099
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)					-
29	NSFR aset derivatif					-
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin				5,912	5,912
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	2,449,780	6,314,334	136,604	19,952,469	28,853,187
32	Rekening Administratif				41,386,339	1,571,418
33	Total RSF					136,263,266
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) (%)					130.42%

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH
(NET STABLE FUNDING RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Desember 2022

Analisis secara Individual

1. Rasio NSFR bank posisi Desember 2022 sebesar 138.44 % di atas ketentuan minimum Otoritas Jasa Keuangan sebesar minimum 100% dengan total ASF sebesar Rp169.112 miliar dan total RSF sebesar Rp122.160 miliar.
2. Rasio NSFR bank posisi Desember 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan posisi Oktober 2022 dan sedikit kenaikan jika dibandingkan dengan posisi November 2022 yang masing-masing sebesar 140.98% dan 137.51%.
3. Rasio pada bulan Oktober 2022 jika dibandingkan dengan rasio pada September 2022 mengalami penurunan sebesar 1, 18% mtm. Hal ini diakibatkan komponen RSF mengalami penurunan sebesar 2.33% sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan komponen ASF sebesar 1.12%. Kenaikan komponen ASF terbesar terjadi pada komponen Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi Simpanan non-operasional dan/atau liabilitas lainnya yang bersifat non-operasional yang berasal dari perusahaan non-keuangan sebesar Rp611 miliar (4.24%), Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan Simpanan kurang stabil dengan jangka waktu sebesar Rp476 miliar (2.40%), dan Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan Simpanan stabil tanpa jangka waktu sebesar Rp266 miliar (1.18%). Sedangkan komponen RSF yang mengalami peningkatan terbesar adalah Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang diberikan kepada Lembaga keuangan yang dijamin dengan non-HQLA Level 1, atau tidak memenuhi persyaratan tertentu atau tanpa agunan bebas dari segala klaim (unencumbered) sebesar Rp1.155 miliar (11.76%), Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang diberikan kepada Perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Entitas Sektor Publik dan pinjaman lain, yang diantaranya dikenakan bobot risiko $\leq 35\%$ dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar bebas dari segala klaim (unencumbered) sebesar Rp439 miliar (96,37%) dan HQLA Level 1 tidak termasuk aset yang mendapatkan faktor RSF 0% tidak bebas dari segala klaim (encumbered), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset sebesar Rp380 miliar.
4. Rasio pada posisi bulan November 2022 jika dibandingkan dengan Oktober 2022 mengalami penurunan sebesar 2.46%. Penurunan ini diakibatkan komponen RSF mengalami kenaikan sebesar 3.16% lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan komponen ASF sebesar 0.62%. Kenaikan komponen ASF terbesar terjadi pada komponen Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan kurang stabil dengan jangka waktu sebesar Rp5,598 miliar (27.60%), komponen Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi Simpanan non-operasional dan/atau liabilitas lainnya yang bersifat non-operasional yang berasal dari perusahaan non-keuangan sebesar Rp937 miliar (6.25%) dan Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan Simpanan stabil tanpa

Jangka Waktu sebesar Rp327 miliar (1,43%). Sedangkan kenaikan komponen RSF yang terbesar terjadi pada Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang diberikan kepada Perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Entitas Sektor Publik dan pinjaman lain, yang diantaranya dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar bebas dari segala klaim (unencumbered) sebesar Rp2.607 (3.86%), komponen Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang diberikan kepada Lembaga keuangan yang dijamin dengan non-HQLA Level 1, atau tidak memenuhi persyaratan tertentu atau tanpa agunan bebas dari segala klaim (unencumbered) sebesar Rp1,801 miliar (16.40%) dan komponen HQLA Level 1 tidak termasuk aset yang mendapatkan faktor RSF 0% tidak bebas dari segala klaim (encumbered), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset sebesar Rp1,653 miliar (435.37%).

5. Sedangkan rasio NSFR bulan Desember 2022 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan rasio posisi November 2022 sebesar 0.92%. Hal ini diakibatkan karena komponen ASF mengalami kenaikan sebesar 1.59% sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan komponen RSF sebesar 0.91%. Kenaikan komponen ASF terjadi pada komponen Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan kurang stabil dengan jangka waktu sebesar Rp12,489 miliar (48.26%), komponen Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi Simpanan non-operasional dan/atau liabilitas lainnya yang bersifat non-operasional yang berasal dari perusahaan non-keuangan sebesar Rp1,689 miliar (10.60%) dan komponen Modal Inti (Tier 1) Bank sebesar Rp419 miliar (0.92%). Sedangkan peningkatan terbesar yang terjadi pada komponen RSF terjadi pada komponen Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang diberikan kepada Lembaga keuangan yang dijamin dengan non-HQLA Level 1, atau tidak memenuhi persyaratan tertentu atau tanpa agunan bebas dari segala klaim (unencumbered) sebesar Rp1,422 miliar (11.13%), komponen Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang diberikan kepada Lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan bebas dari segala klaim (unencumbered) sebesar Rp823 miliar (340.54%) dan komponen Aset lainnya Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas sebesar Rp687 miliar (10.03%).
6. Komponen nilai tertimbang yang mempengaruhi Rasio NSFR bulan September 2022 adalah :
 - a. Komponen ASF :
 - 1) Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan sebesar 52.10% dari total ASF bank
 - 2) Modal 28.67% dari total ASF bank
 - 3) Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar 15.56% dari total ASF bank
 - 4) Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar 3.09 % dari total ASF bank.
 - 5) Liabilitas dan ekuitas lainnya sebesar 0,58% dari total ASF bank
 - b. Komponen RSF :
 - 1) Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (default) sebesar 72.45% dari total RSF bank
 - 2) Aset lainnya sebesar 22.61% dari total RSF bank
 - 3) Total Transaksi Rekening Administratif sebesar 1.25% dari total RSF bank
 - 4) Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR sebesar 3.18% dari total RSF bank
 - 5) Simpanan atau penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional sebesar 0.51% dari total RSF bank

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH
(NET STABLE FUNDING RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : September 2022

Analisis secara Konsolidasi

1. Rasio NSFR Konsolidasi posisi Desember 2022 sebesar 130,42% di atas ketentuan minimum Otoritas Jasa Keuangan sebesar minimum 100% dengan total ASF sebesar Rp 177.710 miliar dan total RSF sebesar Rp 136.263 miliar.
2. Rasio NSFR Konsolidasi posisi Desember 2022 mengalami penurunan rasio jika dibandingkan dengan posisi Oktober sebesar 132,91% dan mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan posisi November 2022 sebesar 130,07%. Secara umum, rasio di awal triwulan IV-2022 mengalami pertumbuhan dan penurunan.
3. Pada Triwulan IV-2022, puncak pertumbuhan Rasio NSFR Konsolidasi terjadi pada bulan Oktober 2022 dengan rasio sebesar 132,91%. Jika dibandingkan dengan rasio September 2022, komponen ASF mengalami kenaikan sebesar 1,17% lebih kecil jika dibandingkan dengan pertumbuhan komponen RSF sebesar 2,32%. Peningkatan ASF terbesar terjadi pada komponen Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar 5,13%, sedangkan komponen RSF yang mengalami kenaikan terbesar yaitu pada komponen Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (default) sebesar 2,55%.
4. Rasio NSFR Konsolidasi tumbuh melambat pada bulan November 2022 jika dibandingkan dengan rasio pada Oktober 2022, diakibatkan karena komponen ASF tumbuh sebesar 0,72% yang tumbuh lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan positif komponen RSF sebesar 2,92%. Pertumbuhan ASF terbesar terjadi pada komponen Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil -- Pendanaan kurang stabil sebesar 8,64%, sedangkan pada komponen RSF yang mengalami peningkatan terbesar yaitu pada komponen Total HQLA sebesar 72,20%.
5. Rasio NSFR bulan Desember 2022 kembali mengalami peningkatan rasio jika dibandingkan dengan rasio posisi November 2022. Pertumbuhan komponen ASF mengalami kenaikan sebesar 1,40% lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan RSF sebesar 1,13%, sehingga rasio NSFR Konsolidasi mengalami peningkatan pada Desember 2022. Adapun kenaikan terbesar pada komponen ASF yaitu terjadi pada komponen Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil – pendanaan kurang stabil sebesar 10,00%, sedangkan pada komponen RSF yang kenaikan terbesar yaitu pada komponen Simpanan atau penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional sebesar 9,14%.

6. Komponen nilai tertimbang yang mempengaruhi Rasio NSFR Konsolidasi bulan Desember 2022 adalah:

a. Komponen ASF :

- Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan sebesar 49,99% dari total ASF Konsolidasi
- Modal sebesar 29,27% dari total ASF Konsolidasi
- Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi menurun sebesar 15,89% dari total ASF Konsolidasi
- Liabilitas dan ekuitas lainnya menurun sebesar 1,69% dari total ASF Konsolidasi
- Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil menurun sebesar 3,16% dari total ASF Konsolidasi.

b. Komponen RSF :

- Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (default) sebesar 56,95% dari total RSF Konsolidasi
- Aset lainnya meningkat sebesar 16,24% dari total RSF Konsolidasi
- Total Transaksi Rekening Administratif sebesar 0,88% dari total RSF Konsolidasi
- Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR sebesar 2,25% dari total RSF Konsolidasi
- Simpanan atau penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional sebesar 0,35% dari total RSF Konsolidasi.

7. Proses konsolidasi menyebabkan rasio Net Stable Funding Ratio dari rasio bank secara individu sebesar 138,44% menurun menjadi sebesar 130,42% untuk rasio bank secara konsolidasi dengan entitas anak. Hal ini disebabkan karena kontribusi entitas anak pada komponen RSF sebesar 11,55% lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi entitas anak pada komponen ASF yaitu sebesar 5,08%.

Adapun detail kontribusi anak terhadap komponen NSFR adalah sebagai berikut :

a. Komponen ASF :

- Kontribusi pada komponen liabilitas dan ekuitas lainnya sebesar Rp 2,03 triliun atau sebesar 207,88%.
- Kontribusi pada komponen Modal sebesar Rp 3,52 triliun atau sebesar 7,26%.
- Kontribusi pada komponen pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar Rp 1,91 triliun atau sebesar 7,27%.
- Kontribusi pada komponen pendanaan yang berasal dari perorangan dan mikro kecil sebesar Rp 394 miliar atau sebesar 7,54%.

b. Komponen RSF :

- Kontribusi pada komponen asset lainnya sebesar Rp 1,23 triliun atau sebesar 4,47%.
- Kontribusi komponen Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) sebesar Rp 12,69 triliun atau sebesar 14,34%.
- Kontribusi pada komponen HQLA sebesar Rp 125 miliar atau sebesar 3,23%.
- Kontribusi pada komponen Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional yang menurun sebesar Rp 8 miliar atau sebesar 1,23%.

